

**PENGARUH FASILITAS OBJEK WISATA KAMPUNG BW  
TERHADAP KUNJUNGAN WISATAWAN  
DI KABUPATEN PRINGSEWU**

**(Skripsi)**

**Oleh:**

**Hania**

**NPM 1953034001**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH FASILITAS OBJEK WISATA KAMPUNG BW TERHADAP KUNJUNGAN WISATAWAN DI KABUPATEN PRINGSEWU**

**Oleh**

**HANIA**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas objek wisata terhadap kunjungan wisatawan pada objek wisata Kampung BW, Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari hasil survei dan kuesioner dengan menggunakan skala likert. Populasi penelitian ini adalah seluruh pengunjung yang berkunjung di Kampung BW saat penelitian dilakukan. Sedangkan untuk sampel sebanyak 50 responden. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi sederhana dan Uji t (Parsial) dengan menggunakan aplikasi SPSS dan EViews.

Hasil analisis regresi pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel fasilitas objek wisata berpengaruh positif terhadap kunjungan wisata di Kampung BW Kabupaten Pringsewu. Hasil Uji t (Parsial) yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 4,559 > t_{tabel} 2,010$  dan  $prob. 0,0001 < \alpha 0,05$  yang berarti variabel fasilitas objek wisata berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisata di Kampung BW. Sehingga dapat dinyatakan hipotesis  $H_1$  yang menyatakan “Pengaruh Fasilitas Objek Wisata Kampung BW Terhadap Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Pringsewu” diterima.

**Kata Kunci:** Fasilitas, Kampung BW, Wisatawan.

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF TOURIST FACILITIES ON TOURIST VISITS TO TOURISM OBJECTS IN KAMPUNG BW PRINGSEWU DISTRICT**

**By**

**HANIA**

*This study aims to determine the effect of tourist attraction facilities on tourist visits to tourist attractions in Kampung BW, Pringsewu Regency. This research is quantitative descriptive. The data used in this study are primary data obtained from survey results and questionnaires using a Likert scale. The population of this study were all visitors who visited Kampung BW when the research was conducted. As for the sample of 50 respondents. This study uses a simple regression analysis method and t test (partial) using the SPSS and EViews applications.*

*The results of the regression analysis in this study indicate that the variable tourist object facilities has a positive effect on tourist visits in Kampung BW, Pringsewu Regency. The results of the t (partial) test which show that tcount is  $4.559 > t_{table} 2.010$  and prob.  $0.0001 < \alpha 0.05$  which means that the variable of tourist object facilities has a significant effect on tourist visits in Kampung BW. So that it can be stated that the H1 hypothesis which states "The Effect of Kampung BW Tourism Object Facilities on Tourist Visits in Pringsewu Regency" is accepted.*

**Keywords: Facilities, Kampung BW, Tourism.**

**PENGARUH FASILITAS OBJEK WISATA KAMPUNG BW  
TERHADAP KUNJUNGAN WISATAWAN DI  
KABUPATEN PRINGSEWU**

**Oleh:**

**Hania**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

**Judul Skripsi** : **PENGARUH FASILITAS OBJEK WISATA  
KAMPUNG BW TERHADAP KUNJUNGAN  
WISATAWAN DI KABUPATEN PRINGSEWU**

**Nama Mahasiswa** : **Hania**

**NPM** : **1953034001**

**Program Studi** : **Pendidikan Geografi**

**Fakultas** : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Pembimbing Utama,**

**Pembimbing Pembantu,**

**Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**  
NIP 19750517 200501 1 002

**Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd.**  
NIP 19891106 201903 2 013

**2. Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Ketua Program Studi  
Pendidikan Geografi,**

**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
NIP 19741108200501003

**Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**  
NIP 19750517 200501 1 002

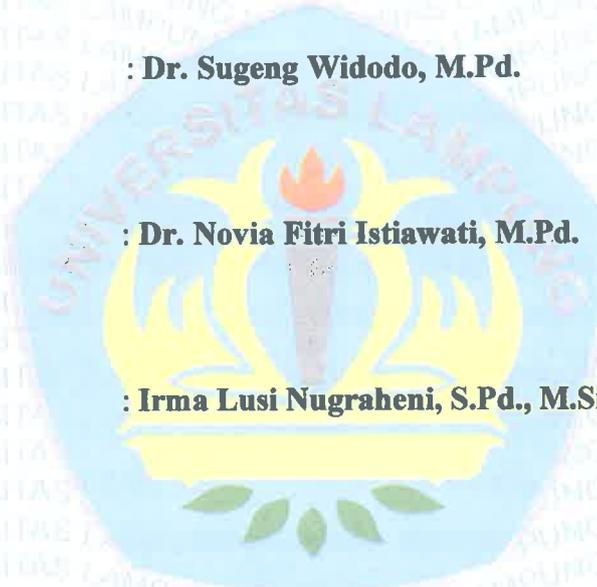
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.** .....

**Sekretaris : Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd.** .....

**Penguji : Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.** .....



**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP 19651230 199111 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 31 Juli 2023**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hania  
NPM : 1953034001  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP  
Alamat : Jl. Ikan Seluang RT 001 RW 001 Bumi Waras Kelurahan  
Kangkung Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Fasilitas Objek Wisata Kampung BW Terhadap Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Pringsewu”** dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku.

Bandar Lampung, 10 Agustus 2023  
Pemberi Pernyataan,



Hania  
NPM 1953034001

## RIWAYAT HIDUP



Hania dilahirkan di Teluk Betung Selatan Provinsi Lampung Kota Bandar Lampung pada tanggal 10 Oktober 2001. Penulis merupakan anak terakhir dari lima bersaudara pasangan Bapak Saleh dan Ibu Nurlela.

Pendidikan yang pernah ditempuh yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) Taman Siswa tamat pada tahun 2006 , Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri Gulak-Galik tamat pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTS Negeri 1 Bandar Lampung tamat pada tahun 2016 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 2 Bandar Lampung tamat pada tahun 2019. Saya diterima menjadi mahasiswi Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung Melalui jalur Mandiri Pada tahun 2019.

Selama masa Pendidikan yang saya tempuh saya mengikuti kegiatan akademik berupa Kuliah Kerja Nyata (KKN) 1 yang dilaksanakan di Kupang Kota Bandar Lampung, Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang dilaksanakan di Jawa Tengah, Bandung, dan Yogyakarta dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang dilaksanakan di SMP N 35 Bandar Lampung.

## **MOTTO**

ILMU PENGETAHUAN ITU BUKANLAH YANG  
DIHAFAL, MELAINKAN YANG MEMBERI MANFAAT

-Imam Syafi'i-

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada ALLAH SWT, saya persembahkan karya ini kepada:

Bapak dan Ibu saya tercinta Bapak Saleh dan Ibu Nurlela yang selalu memberikan kasih sayang dan doa. Serta kepada kakak saya Firda, Fatimah dan Nagif yang telah memberikan semangat serta motivasi dalam mengerjakan karya ini.

Bapak dan Ibu dosen yang telah membimbing dan mengarahkan dengan sabar dan ikhlas, dan kepada sahabat serta teman-teman Pendidikan Geografi 2019.

Almamater Tercinta  
Universitas Lampung

## SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Fasilitas Objek Wisata Kampung BW Terhadap Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Pringsewu”** Shalawat serta salam tidak lupa kita junjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 1 dan Pembimbing Akademik (PA) yang dengan sabar membimbing Penulis untuk memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini, Ibu Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah begitu baik dalam membimbing dan memberikan arahan kepada Penulis serta sudah banyak meluangkan waktu, perhatian dan motivasinya, serta Ibu Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si. selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan arahan dan bimbingannya yang sangat bermanfaat demi terselesainya skripsi ini. Tidak ada yang dapat diberikan kepada beliau, kecuali doa yang tulus dan ikhlas. Yang telah diberikan akan menjadi amal ibadah dan selalu dianugerahkan limpahan rahmat, hidayah serta kesehatan lahir dan batin oleh Allah SWT.

Dalam kesempatan ini juga, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

3. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Geografi yang telah mengajar, mendidik, dan membimbing saya dalam menyelesaikan studi;
8. Seluruh Staf Program Studi Pendidikan Geografi yang telah memberikan arahan dan pelayanan administrasi selama menyelesaikan studi;
9. Ayah, Ibu, dan seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan kepercayaan kepada saya;
10. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pringsewu yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian;
11. Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Pringsewu yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian;
12. Nia selaku kepala Pengelola Kampung BW yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian;
13. Sahabatku Sheren, Wina, Hana, Dea, Rosa yang telah memberikan motivasi semangat, dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
14. Teman-teman seperjuangan, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi angkatan 2019 yang telah membantu, memberikan arahan, saran, dan dukungan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan studi; dan
15. Seluruh pihak yang telah membantu saya baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan studi.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kekuatan kepada kita semua, Aamiin.

Bandar Lampung, 10 Agustus 2023

Penulis,

Hania  
NPM 1953034001

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Rumusan Masalah .....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
<b>II. LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka .....	7
2.1.1 Geografi Pariwisata .....	7
2.1.2 Pariwisata .....	8
2.1.3 Wisatawan .....	11
2.1.4 Fasilitas Wisata .....	13
2.1.5 Objek Wisata .....	19
2.2 Penelitian Relevan.....	20
2.3 Kerangka Pikir Penelitian.....	22
2.4 Hipotesis.....	22
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	24
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	24
3.3 Lokasi Penelitian .....	25
3.4 Populasi dan Sampel .....	27
3.5 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional .....	28
3.6 Teknik Pengujian Instrumen .....	29
3.7 Teknik Pengujian Hipotesis .....	32
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Pelaksanaan Penelitian .....	33
4.2 Karakteristik Responden .....	34
4.3 Hasil dan Analisis Data .....	37
4.4 Uji Instrumen Penelitian.....	39

4.5 Uji Asumsi Klasik .....	41
4.6 Analisis Regresi Linier Berganda .....	42
4.7 Uji Hipotesis .....	43
4.8 Pembahasan Hasil Penelitian .....	44
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan.....	48
5.2 Saran dan Implikasi Hasil Penelitian .....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>50</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>55</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Jumlah Pengunjung Objek Wisata Kampung BW Kelurahan Pajarisuk, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung Tahun 2020,2021,2022 .....	2
2.1 Penelitian Relevan.....	21
3.1 Skala Likert .....	25
3.2 Identifikasi Variabel Penelitian.....	28
4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	33
4.2 Hasil Statistik Deskriptif .....	37
4.3 Hasil Nilai <i>Mean</i> Variabel Fasilitas Objek Wisata (X).....	37
4.4 Hasil Nilai <i>Mean</i> Variabel Kunjungan Wisata (Y) .....	38
4.5 Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Fasilitas Objek Wisata (X).....	40
4.6 Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Kunjungan Wisata (Y) .....	40
4.7 Hasil Uji Realibilitas .....	41
4.8 Hasil Regresi .....	42
4.9 Hasil Uji-t.....	43

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Penampakan Objek Wisata Kampung BW .....	3
2.1 Kerangka Pikir Penelitian .....	22
3.1 Peta Lokasi Kampung BW .....	26
4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	34
4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	35
4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	36
4.4 Hasil Uji Normalitas .....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Kuesioner Penelitian .....	55
2. Kuesioner pada Fitur <i>Google Form</i> .....	58
3. Daftar Destinasi Wisata Pokdarwis dan Non Pokdarwis Kabupaten Pringsewu .....	59
4. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	70
5. Surat Izin Penelitian .....	71
6. Surat Keterangan Penelitian .....	72
7. Hasil Ringkasan Kuesioner .....	73
8. Hasil Uji Validitas dan uji Realibilitas .....	76
9. Hasil Uji Tabel R Dan T .....	85
10. Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	86
11. Jadwal Kegiatan Penelitian .....	87
12. Dokumentasi Peneliti dengan Wisatawan .....	88
13. Tiket Masuk Objek Wisata Kampung BW Pringsewu .....	90
14. Makanan/Minuman Khas Bunga Telang di Objek Wisata Kampung BW Pringsewu .....	90
15. Dokumentasi Objek Wisata Kampung BW Pringsewu .....	91

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung, yang memiliki jumlah penduduk pada tahun 2021 sebanyak 405.466 jiwa dengan luas wilayah 34.623,80 km<sup>2</sup>. Kabupaten Pringsewu memiliki luas wilayah administratif yaitu 625 km<sup>2</sup> (BPS Kabupaten Pringsewu Dalam Angka, 2021). Kabupaten Pringsewu yang berjarak 49 km dari selatan Kota Bandar Lampung memiliki objek wisata yang tak kalah menariknya dengan objek wisata yang terdapat di Kota Bandar Lampung. Pringsewu berasal dari dua kata dalam bahasa Jawa, pring berarti bambu dan sewu berarti seribu. Penamaan ini berdasarkan aspek alam, karena pada saat penduduk transmigran dari Pulau Jawa membuka permukiman pertama kali di wilayah ini, terdapat hutan bambu yang sangat lebat. Keadaan inilah yang diabadikan untuk menandai awal mula transmigran di daerah ini sekaligus mendandai keadaan Pringsewu tahun 1925 (Suprayodi, 2015).

Kabupaten Pringsewu memiliki 51 destinasi wisata yang dibedakan menjadi pokdarwis dan non pokdarwis. Masing-masing tempat wisata memiliki daya tarik tersendiri yang menjadi ciri khas wisata tersebut. Kampung BW merupakan sebuah restoran dan wisata kuliner dengan konsep tradisional yang menawarkan suasana perkampungan lengkap dengan suasana pesawahan dan rumah kayu. Kampung BW merupakan Objek Wisata per orang atau Non Pokdarwis yang didirikan pada Juli 2020 yang didirikan oleh warga Pringsewu, singkatan Kampung BW adalah Buyung dan Wina yang merupakan pasangan suami istri selaku pemilik objek wisata tersebut.

Kampung BW menyediakan menu kuliner yang sudah menjadi ciri khasnya dengan menggunakan bahan utama Bunga Telang selain itu Kampung BW memiliki spot foto yang membuat Kampung BW menjadi wisata yang di gemari oleh warga

Kabupaten Pringsewu (Observasi Peneliti, 2022). Berdasarkan hasil observasi peneliti terdapat data Jumlah Pengunjung di Objek Wisata Kampung BW Tahun 2020, 2021, dan 2022 antara lain:

**Tabel 1.2** Data Jumlah Pengunjung Objek Wisata Kampung BW Kelurahan Pajarisuk, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung Tahun 2020-2022.

		<b>Tahun</b>			
		<b>2021</b>		<b>2022</b>	
<b>2020</b>					
-	-	Januari	2507	Januari	1115
-	-	Februari	1568	Februari	775
-	-	Maret	1570	Maret	662
-	-	April	931	April	219
-	-	Mei	1268	Mei	1124
-	-	Juni	1630	Juni	470
Juli	1630	Juli	686	Juli	578
Agustus	3150	Agustus	1147	Agustus	479
September	2723	September	1414	September	621
Oktober	3302	Oktober	1374	Oktober	425
November	3166	November	804	November	371
Desember	2979	Desember	907	Desember	413
Jumlah	16.950	Jumlah	15.806	Jumlah	7.252

Sumber: Pengelola Objek Wisata dan Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata, 2022

Berdasarkan Tabel 1.2 terlihat jumlah pengunjung yang menurun pada 3 tahun terakhir. Melihat penurunan jumlah pengunjung di Kampung BW penulis melakukan observasi pada tanggal 22 Juni 2022 di objek wisata Kampung BW. Berikut merupakan foto dan dokumentasi dari Kampung BW:



**Gambar 1.** Penampilan Objek Wisata Kampung BW

Berdasarkan pengamatan terdapat Fasilitas Objek Wisata yang belum terawat dengan baik dan kurang lengkapnya fasilitas pendukung di Objek Wisata Kampung BW, diantaranya:

1. Tidak terdapat pengamanan atau pengawasan di area parkir sekitar objek wisata hal ini dapat menyebabkan pengunjung tidak merasa aman.
2. Kurangnya persebaran kotak sampah hal ini dapat menyebabkan pengunjung dapat membuang sampah tidak pada tempatnya dan membuat pengunjung sulit menjangkau kotak sampah hal ini akan membuat kebersihan area objek wisata tidak terjaga dan tidak nyaman.
3. Jaringan internet yang ada di Kampung BW tidak stabil hal itu tentu dapat mengurangi rasa kenyamanan pengunjung selain jaringan internet ada pula kondisi jalan. Kondisi jalan menuju Kampung BW sangat sulit dijangkau dikarenakan jalan yang tidak bagus. Jaringan internet beserta jalan yang ada

pada suatu objek wisata merupakan infrastruktur yang berperan dalam mendukung pengembangan kegiatan pariwisata.

4. Rumah kayu yang sudah terlihat rusak seperti atap pada Rumah Kayu yang berlubang yang dapat menyebabkan kenyamanan dan keamanan pada pengunjung tidak terjaga.
5. Biaya wajib masuk objek wisata yang lebih mahal senilai 20.000 ( Biaya masuk + Minuman ) dan 40.000 ( Biaya masuk + Makanan ). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengunjung di Kampung BW biaya masuk wisata tersebut lebih mahal jika dibandingkan dengan objek wisata lain di Pringsewu.
6. Tidak adanya atraksi wisata yang menarik di Objek Wisata Kampung BW Pringsewu.

Belum terawat dan kurang lengkapnya fasilitas sarana dan prasarana tersebut di suatu objek wisata dapat membuat wisatawan yang berkunjung merasa tidak puas terhadap fasilitas yang disediakan oleh objek wisata hal itu dapat berdampak terhadap kunjungan wisatawan yang menurun. Kenyamanan wisatawan merupakan hal penting yang perlu diperhatikan oleh pengelola kawasan wisata. Jumlah fasilitas, kondisi fisik dan kebersihan menjadi pengaruh tingkat kenyamanan pengunjung (Marcelina, 2015). Fasilitas sarana dan prasarana sangat mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan suatu objek wisata, karena jika suatu tempat wisata memiliki fasilitas sarana dan prasana yang kurang memenuhi standart, maka dapat menurunkan kunjungan wisatawan yang dapat menyebabkan penurunan jumlah pengunjung setiap tahunnya.

Semakin lengkap fasilitas maka semakin baik penilaian wisatawan sehingga wisatawan berminat untuk berkunjung dan berkunjung ulang. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Citrawani ( 2019) dan Nasution *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh fasilitas wisata terhadap kunjungan wisatawan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Fasilitas Objek Wisata Kampung BW terhadap Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Pringsewu”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah pada penelitian ini diantaranya:

1. Tidak ada pengamanan atau pengawasan di area parkir objek wisata Kampung BW.
2. Kurangnya penyebaran kotak sampah di Kampung BW.
3. *Signal Handphone* dan kondisi jalan di Kampung BW kurang baik.
4. Rumah kayu yang ada di Kampung BW sudah terlihat rusak.
5. Biaya wajib masuk yang dikenakan harga sebesar Rp.20.000; dan Rp.40.000.
6. Tidak adanya atraksi wisata yang menarik di Objek Wisata Kampung BW Pringsewu.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah Fasilitas Objek Wisata Berpengaruh Terhadap Kunjungan Wisatawan Pada Objek Wisata Kampung BW Kabupaten Pringsewu?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Pengaruh Fasilitas Objek Wisata Kampung BW terhadap Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Pringsewu.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori yang diperoleh selama kuliah.
3. Melatih mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat selama kuliah terkait kepariwisataan melalui penelitian ini

## **II. LANDASAN TEORI**

### **2.1 Tinjauan Pustaka**

#### **2.1.1 Geografi Pariwisata**

##### **2.1.1.1 Pengertian Geografi Pariwisata**

Geografi pariwisata adalah cabang ilmu geografi regional yang mengkaji suatu wilayah atau region di permukaan bumi secara komprehensif, baik aspek fisik geografisnya maupun aspek manusianya (Ahman, 2005). Menurut Supardi (2011), “kata geografi berasal dari Bahasa Yunani yaitu geo (Bumi) dan graphien (“menulis atau menjelaskan”). Pada asalnya geografi berarti “uraian atau gambaran” (graphie) mengenai “bumi (geo)”, “geografi bahwa menekankan pada pendekatan keruangan, ekologi dan hubungan kehidupan dengan lingkungan alamnya, dan sebagian lagi menekankan perhatian pada pendekatan kewilayahan”.

Geografi sebagai bidang ilmu yang mengkaji kondisi alam, kondisi manusia, serta interaksi antara keduanya sangat berperan dalam upaya menyumbang usaha kepariwisataan, dengan memahami, mengenali karakteristik unsur-unsur geografi, memahami unsur-unsur pariwisata suatu daerah geografi pariwisata merupakan bidang ilmu terapan yang berusaha mengkaji unsur-unsur geografis suatu daerah untuk kepentingan kepariwisataan.

#### **2.1.2 Pariwisata**

##### **2.1.2.1 Pengertian Pariwisata**

Pengertian tentang pariwisata sangat beragam tetapi sebagian besar menjelaskan bahwa pariwisata merupakan kegiatan dalam mengisi waktu luang yang dapat memberikan keuntungan baik fisik maupun psikis (Isdarmanto, 2017).

Menurut Mathieson dan Wall (2005), bahwa pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut Wahid (2015), pariwisata adalah perjalan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.

Menurut Irawan (2010), menjelaskan bahwa kata pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu pari yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, keliling, dan wisata yang berarti perjalanan atau bepergian”.

Menurut Sinaga (2010) Pariwisata adalah suatu jenis perjalanan yang direncanakan dan dilakukan dari satu tempat ke tempat lain secara individu atau kelompok, dengan tujuan memperoleh beberapa bentuk kepuasan dan kesenangan.

Dalam Undang-undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, pengertian pariwisata adalah sebagai berikut : “Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah.”

#### **2.1.2.2 Jenis-jenis Pariwisata**

Banyak definisi tentang pariwisata yang telah disampaikan oleh para pakar yang menimbulkan banyak perbedaan sudut pandang dalam mengartikannya. Perbedaan sudut pandang atau kepentingan dalam berpariwisata tersebut menyebabkan adanya berbagai jenis pariwisata. Marsono (2018) menyatakan bahwa jenis pariwisata dapat dibagi menjadi 3 yaitu pariwisata alam, budaya, dan minat khusus. Pariwisata alam adalah jenis pariwisata yang mendasarkan objek dan daya tariknya pada keindahan alam (Marsono, 2018). Pariwisata budaya adalah jenis pariwisata yang mendasarkan objek dan daya tariknya ada keindahan hasil budaya. Pariwisata minat khusus adalah jenis pariwisata yang mendasarkan objek dan daya tariknya pada minat-minat khusus. Menurut Pendit (2017) pariwisata juga dapat dibedakan

menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Jenis-jenis pariwisata tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Wisata Budaya, yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau keluar negeri untuk mengetahui keadaan masyarakat di suatu daerah, mengetahui kebiasaan atau adat istiadat, cara hidup, serta mempelajari budaya dan keseniannya.
- b. Wisata Bahari, yaitu jenis wisata yang banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga di air, di danau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam dan lain sebagainya.
- c. Wisata Cagar Alam, yaitu wisata yang biasanya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat seperti cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.
- d. Wisata Olahraga, yaitu wisata yang melakukan perjalanan dengan tujuan untuk berolahraga atau kegiatan aktif dalam pesta olahraga di suatu tempat.
- e. Wisata Komersial, yaitu perjalanan wisatawan untuk mengunjungi pameran dan pekan raya yang bersifat komersial
- f. Wisata Industri, yaitu perjalanan wisata yang dilakukan sekelompok wisatawan seperti mahasiswa atau pelajar ke suatu tempat industri guna penelitian
- g. Wisata Kesehatan, yaitu perjalanan wisata yang bertujuan untuk beristirahat secara jasmani dan rohani.

Menurut Ismayanti (2010), berdasarkan jenis-jenis objek wisatanya, pariwisata dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. Wisata pantai (*Marine tourism*). Merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
- b. Wisata Etnik (*Etnik tourism*). Merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.

- c. Wisata Cagar Alam (*Ecotourism*). Merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, Kesegaran hawa di pegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.
- d. Wisata Buru. Merupakan wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
- e. Wisata Olahraga. Wisata ini memadukan kegiatan olahraga dengan kegiatan wisata. Kegiatan dalam wisata ini dapat berupa kegiatan olahraga aktif yang mengharuskan wisatawan melakukan gerak olah tubuh secara langsung. Kegiatan lainnya dapat berupa kegiatan olahraga pasif. Dimana wisatawan tidak melakukan gerak olah tubuh, melainkan hanya menjadi penikmat dan pecinta olahraga saja.
- f. Wisata Kuliner. Motivasi dalam jenis wisata ini tidak semata-mata hanya untuk mengenyangkan dan memanjakan perut dengan aneka ragam masakan khas dari daerah tujuan wisata, melainkan pengalaman yang menarik juga menjadi motivasinya. Pengalaman makan dan memasak dari aneka ragam makanan khas tiap daerah membuat pengalaman yang didapat menjadi lebih istimewa.
- g. Wisata Religius. Wisata ini dilakukan untuk kegiatan yang bersifat religi, keagamaan, dan ketuhanan.
- h. Wisata Agro. Wisata ini memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, dan rekreasi. Dimana usaha agro yang biasa dimanfaatkan bisa berupa usaha di bidang pertanian, peternakan, perkebunan, perhutanan, maupun perikanan.
- i. Wisata Gua. Wisata gua merupakan kegiatan melakukan eksplorasi ke dalam gua dan menikmati pemandangan yang ada di dalam gua.
- j. Wisata Belanja. Wisata ini menjadikan belanja sebagai daya tarik utamanya.
- k. Wisata Ekologi. Jenis wisata ini merupakan bentuk wisata yang menarik wisatawan untuk peduli kepada ekologi alam dan sosial.
- l. Wisata Budaya. Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya.

Jika disimpulkan jenis-jenis pariwisata dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, berdasarkan jenis-jenis pariwisata tersebut pada penelitian ini Kampung BW Pringsewu termasuk dalam Wisata Kuliner.

### **2.1.3 Wisatawan**

#### **Pengertian Wisatawan**

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan adalah “orang yang melakukan wisata” Jadi yang bisa dikategorikan sebagai wisatawan adalah orang-orang yang melakukan perjalanan ke tempat lain yang ia kunjungi dan bersifat sementara.

Menurut Sugiyama (2011), Wisatawan adalah individu atau kelompok yang melakukan perjalanan wisata untuk maksud untuk beristirahat, berbisnis, berobat atau melakukan kunjungan keagamaan dan untuk perjalanan studi. Dengan melakukan perjalanannya dan meninggalkan tempat tinggalnya dalam waktu sementara, maka ia bisa dikatakan sebagai wisatawan. Selain itu dalam melakukan wisata, seorang wisatawan memiliki maksud dan tujuan seperti beristirahat, berbisnis dan tau lainnya dalam tujuan wisatanya

Menurut A.J. Norwal, seorang wisatawan adalah seseorang yang memasuki wilayah negara lain dengan tujuan apapun selain usaha untuk mencari pekerjaan dan tinggal permanen dan yang mengeluarkan uang di negara kunjungan dan uang yang dibelanjakan bukan berasal dari negara tersebut.

Menurut Smith (2009) menjelaskan bahwa wisatawan adalah orang yang sedang tidak bekerja, atau sedang berlibur dan secara sukarela mengunjungi daerah lain untuk mendapatkan sesuatu yang lain.

Menurut WTO (2009) membagi wisatawan ke dalam tiga bagian yaitu:

1. Pengunjung adalah setiap orang yang berhubungan ke suatu negara lain dimana ia mempunyai tempat kediaman, dengan alasan melakukan pekerjaan yang diberikan oleh negara yang dikunjunginya.

2. Wisatawan adalah setiap orang yang bertempat tinggal di suatu negara tanpa tanpa memandang kewarganegaraannya, berkunjung ke suatu tempat pada negara yang sama untuk waktu lebih dari 24 jam yang tujuan perjalanannya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:
  - a. Memanfaatkan waktu luang untuk rekreasi, liburan, kesehatan pendidikan, keagamaan dan olahraga.
  - b. Bisnis atau mengunjungi kaum keluarga.
3. Darmawisata atau *excursionist* adalah pengunjung sementara yang menetap kurang dari 24 jam di negara yang dikunjungi, termasuk orang yang berkeliling dengan kapal pesiar.

### **Karakteristik Wisatawan**

Karakteristik wisatawan dapat dibedakan ke dalam dua jenis, yaitu karakteristik sosial-ekonomi dan karakteristik perjalanan wisata (Smith, 1989). Karakteristik pengunjung meliputi:

- 1) Jenis kelamin yang dikelompokkan menjadi laki-laki dan perempuan.
- 2) Usia, yaitu umur responden pada saat melakukan survei dengan membaginya ke dalam beberapa kelompok usia (17-21 tahun, 22-26 tahun, 27-31 tahun, dan >32 tahun).
- 3) Tingkat pendidikan yang dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu SMA, D1-D3, S1 dan S2/S3.

#### **2.1.4 Fasilitas Wisata**

##### **Pengertian Fasilitas Wisata**

Fasilitas dapat diartikan suatu sarana dan prasarana yang harus disediakan oleh pengelola untuk kebutuhan wisatawan. Kebutuhan wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam atau keunikan objek wisata melainkan memerlukan sarana dan prasarana wisata seperti akomodasi (sarana kebersihan, keamanan, komunikasi, penginapan dan restoran), transportasi (jalan alternatif, aspal) dan lain-lain (mushola dan tempat parkir).

Menurut Sammeng (2001) salah satu hal penting untuk mengembangkan pariwisata adalah melalui fasilitas. Tidak jarang wisatawan berkunjung ke suatu tempat atau daerah atau negara, karena tertarik oleh kemudahan-kemudahan yang bisa diperoleh melalui fasilitas.

Menurut Yoeti (2003) fasilitas wisata adalah semua fasilitas yang fungsinya memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal untuk sementara waktu di daerah tujuan wisata yang dikunjunginya, dimana mereka dapat santai menikmati dan berpartisipasi dalam kegiatan yang tersedia di daerah tujuan wisata tersebut.

Menurut Sulastiyono (2011), fasilitas wisata adalah penyediaan perlengkapan fisik untuk memberikan kemudahan kepada para wisatawan dalam melaksanakan aktivitas, sehingga kebutuhan-kebutuhan pengunjung dapat terpenuhi selama melakukan aktivitas berwisata.

### **Sarana Wisata**

Menurut Suwardjoko dan Indira (2007) sarana wisata adalah segala sesuatu yang melengkapi dan atau memudahkan proses kegiatan pariwisata berjalan, seperti penginapan, rumah makan, perbelanjaan, biro perjalanan, lembaga keuangan, dan lain-lain.

Menurut Suwanto (2004) sarana wisata adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar prasarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam. Sarana wisata merupakan pelengkap daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Adapun sarana tersebut adalah sebagai berikut:

1. Akomodasi Wisatawan akan memerlukan tempat tinggal untuk sementara waktu selama dalam perjalanan untuk dapat beristirahat. Dengan adanya sarana ini, maka akan mendorong wisatawan untuk berkunjung dan menikmati objek dan daya tarik wisata dengan waktu yang relatif lebih lama. Pada objek wisata Kampung BW belum terdapat akomodasi.

2. Toko-toko penjual cinderamata khas dari objek wisata tersebut yang notabene mendapat penghasilan hanya dari penjualan barang-barang cinderamata khas objek tersebut.
3. Tempat makan dan minum wisatawan yang berkunjung ke suatu objek wisata tentunya ingin menikmati perjalanan wisatanya, sehingga pelayanan makanan dan minuman harus mendukung hal tersebut bagi wisatawan yang tidak membawa bekal. Bahkan apabila suatu daerah tujuan wisata mempunyai makanan yang khas, wisatawan yang datang dapat menikmati makanan khas tersebut dan menikmati atraksi wisata yang disediakan. Pertimbangan yang diperlukan dalam penyediaan fasilitas makanan dan minuman antara lain adalah jenis dan variasi makanan yang ditawarkan, tingkat kualitas makanan dan minuman, pelayanan yang diberikan, tingkat harga, tingkat higienis, dan hal-hal lain yang dapat menambah selera makan seseorang serta lokasi tempat makannya.
4. Fasilitas umum pada objek wisata yang akan dikaji adalah fasilitas yang biasanya tersedia ditempat rekreasi seperti :
  - a) Tempat parkir
  - b) Wc umum
  - c) Mushola

### **Prasarana Wisata**

Prasarana wisata menurut Suwardjoko dan Indira (2007) adalah segala sesuatu yang memungkinkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan, misalnya perangkutan, komunikasi, sumber energi. Menurut Suwantoro (2004) prasarana (infrastruktur) adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya.”

Adapun prasarana tersebut antara lain:

- a. Perhubungan, jalan raya, pelabuhan udara dan laut, terminal
- b. Instalasi pembangkit listrik dan instalasi air bersih.

- c. Sistem telekomunikasi, baik itu telepon, telegraf, radio, televisi, kantor pos di pelayanan kesehatan baik itu puskesmas, apotik maupun rumah sakit.
- d. Pelayanan keamanan baik itu pos satpam penjaga objek wisata maupun pospos polisi untuk menjaga keamanan di sekitar objek wisata.
- e. Pelayanan wisatawan baik itu berupa pusat informasi ataupun kantor pemandu wisata.
- f. Pom bensin.
- g. Bank

### **Pentingnya Sarana dan Prasarana pada Objek Wisata**

Objek wisata atau atraksi wisata daya tarik wisata merupakan elemen yang menjadi faktor penyebab kegiatan wisata dan menjadi magnet suatu daerah (Wahyuni, 2021). Oleh karena itu, keunikan daya tarik wisata memiliki makna amat penting yang harus dijaga keunikan dan kelestariannya. Dalam upaya menahan wisatawan untuk tinggal lebih lama dan menarik wisatawan untuk berkunjung kembali, maka daya tarik wisata di suatu daerah tujuan wisata diperkuat dengan suguhan pertunjukan (atraksi), artinya selain daya tarik yang sudah ada, perlu ditambah dengan suatu pertunjukan yang dapat dinikmati, dilihat, ditonton, dilakukan, diperoleh oleh para wisatawan selama berkunjung sehingga memberikan kesan yang memikat.

Perhubungan dan transportasi daya tarik wisata yang menarik tidak akan banyak maknanya tanpa dukungan sarana dan prasarana wisata. Transportasi atau perangkutan merupakan hal yang penting karena perangkutan menghubungkan wisatawan dengan objek wisata yang dituju. Keandalan fasilitas dan pelayanan jasa perangkutan sangat penting artinya bagi upaya pengembangan kepariwisataan, karena perangkutan adalah urat nadi kegiatan ekonomi dan jaringan penghubung antar kegiatan.

Pelayanan angkutan pariwisata tidak selalu harus khusus hanya untuk kepentingan pariwisata. Pelayanan angkutan pariwisata menyatu dan terpadu dengan pelayanan angkutan umum. Para wisatawan harus yakin dan merasa terjamin akan sampai dengan selamat dan kembali dengan selamat pula sesuai dengan waktu yang telah

direncanakannya. Menurut Ismayanti (2010) fungsi utama perangkutan adalah memindahkan orang dan barang dari asal (tempat tinggal wisatawan) ke destinasi (DTW atau Daerah Tujuan Wisata).

Salah satu ciri utama pariwisata adalah ‘melakukan perjalanan’, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa pelayanan jasa perangkutan maka kepariwisataan akan lumpuh. Terminal (bandara, dermaga/pelabuhan, stasiun, dan terminal bus) adalah titik kontak pertama wisatawan dengan negara/daerah tujuan. Kesan pertama yang baik tentang Negara atau daerah tujuan wisata harus sudah tampil di terminal. Terminal sebagai gerbang utama harus tampil mencerminkan wajah negara/daerah wisata yang bersangkutan. Informasi lengkap secara garis besar tentang objek wisata harus sudah diperoleh di terminal. Penanganan dan pelayanan segala urusan yang lamban di terminal dapat menjadi kendala dan penyebab keengganan wisatawan mengunjungi suatu daerah tujuan wisata. Sebaliknya, pelayanan yang prima (ramah, rapi) dengan sendirinya menjadi iklan yang amat besar pengaruhnya dan menjadi penunjang daya tarik wisata.

a. Akomodasi

Perhotelan adalah sarana kepariwisataan yang erat kaitannya dengan daerah tujuan wisata. Sebelum wisatawan melanjutkan perjalanannya menuju objek wisata sebagai destinasi akhir, diperlukan sarana yang dapat menampung wisatawan berupa hotel/penginapan. Perhotelan tidak dapat dipisahkan dari pariwisata. Tanpa kegiatan kepariwisataan dapat dikatakan akomodasi perhotelan akan lumpuh, sebaliknya pariwisata tanpa hotel merupakan suatu hal yang tidak mungkin. Daerah yang memiliki potensi daya tarik wisata perlu mengembangkan akses dan fasilitas akomodasi yang memadai. Tanpa akses dan akomodasi yang baik, maka potensi daya tarik wisata, iklim yang baik, peristiwa pariwisata, pemandangan indah, keragaman budaya, dan kesenian rakyat yang berada di suatu daerah wisata tidak akan mempunyai makna berarti bagi pengembangan daerah yang bersangkutan.

b. Rumah makan

Restoran rumah makan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pariwisata. Rumah makan merupakan fasilitas yang selalu dibutuhkan wisatawan apabila berkunjung ke suatu daerah wisata. Rasa lapar dan haus tidak dapat dihindari oleh wisatawan ketika akan berkunjung ke daerah wisata atau sedang berkunjung di daerah wisata sehingga wisatawan membutuhkan rumah makan. Selain mencari makanan yang enak atau khas dari daerah yang dikunjunginya, wisatawan pun menginginkan pelayanan yang baik dari rumah makan tersebut.

c. Toko souvenir

Para penjaja cinderamata, pramuwisata, para pedagang keliling merupakan hal yang juga penting dalam pariwisata karena keberadaan mereka dapat melayani beberapa kebutuhan wisatawan, bahkan tidak jarang mereka justru menjadi objek wisata, misalnya penjual nasi liwet gendongan di Solo dapat menjadi atraksi bila dikemas secara profesional tanpa merusak unsur keasliannya.

d. Jalan prasarana wisata

Jalan Prasarana sama dengan prasarana umum yang dibutuhkan oleh masyarakat banyak, artinya tidak khusus digunakan untuk kepentingan wisatawan saja. Kondisi infrastruktur (jalan, dan lainnya) merupakan faktor penting dalam mendukung kegiatan pariwisata. Kondisi jalan yang baik dan lancar akan memudahkan wisatawan untuk mengunjungi berbagai daerah wisata. Namun, jika kondisi jalan rusak dan macet, akan mengurangi minat berkunjung wisatawan dan agen perjalanan pun tidak akan menawarkan wisata ke objek wisata yang memiliki kondisi jalan rusak dan macet, karena akan membuang waktu.

e. Air dan Listrik

Infrastruktur lain yang penting bagi pariwisata yaitu air dan listrik. Komponen ini memiliki peran penting sebagai penunjang operasional komponen lain. Industri merupakan sektor kegiatan yang sangat banyak membutuhkan air. Wisatawan pun membutuhkan air yang bersih untuk memenuhi kebutuhannya seperti mandi, memasak air, dan sebagainya. Selain itu, ketersediaan sumber

energi (listrik) adalah prasyarat bagi pengembangan industri seperti perhotelan, dan banyak industri rumahan yang juga tergantung pada ketersediaan listrik sehingga industri pariwisata dapat menyediakan produk yang dapat ditawarkan kepada wisatawan.

f. Pom Bensin

Pom bensin merupakan prasarana yang penting dalam menunjang pariwisata. Keberadaan pom bensin merupakan prasarana pendukung yang dibutuhkan oleh masyarakat banyak termasuk juga wisatawan. Bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke daerah wisata, terutama daerah wisata yang perlu ditempuh dengan kendaraan, pom bensin memegang peranan penting, sebagai tempat pengisian bensin agar perjalanan yang ditempuh oleh wisatawan dapat berjalan lancar.

g. Rumah Sakit

Fasilitas kesehatan diperlukan tidak semata-mata untuk kepentingan pariwisata, namun merupakan fasilitas umum yang harus ada di setiap daerah. Hal penting bagi para wisatawan adalah jaminan bahwa di daerah tujuan wisata yang akan dikunjunginya mereka mempunyai akses mudah ke fasilitas kesehatan. Layanan kesehatan dapat pula menjadi tambahan daya tarik suatu destinasi, seperti dikemukakan Yoeti (1985) yakni kebijakan *Tourist Organization of Thailand* (TOT) di Bangkok yang memberi layanan kesehatan gratis pada wisatawan yang sakit. Selain jaminan layanan kesehatan, jaminan keamanan suatu destinasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi daya tarik destinasi yang bersangkutan dan merupakan hal yang penting bagi kegiatan wisata.

h. Layanan Komunikasi

Selain tergantung pada mutu jasa layanan perangkutan, kegiatan kepariwisataan tergantung pula pada mutu jasa layanan komunikasi dan informasi. Informasi lengkap dan cermat perihal daerah tujuan wisata, dan daya tarik wisata sangat diperlukan oleh para calon wisatawan. Tanpa dikomunikasikan, maka potensi daya tarik wisata di suatu daerah tujuan wisata tidak berarti apa-apa. Selain itu, dengan fasilitas komunikasi yang tersedia (antara lain : telepon dan internet)

para wisatawan tetap akan dapat berhubungan langsung dengan siapapun dan dari mana pun yang dikehendaki. Keadaan ini secara psikologis akan sangat berpengaruh pada 'rasa aman' para wisatawan di manapun berada

### 2.1.5 Objek Wisata

#### Pengertian Objek Wisata

Menurut peraturan Pemerintah No.24/1979. Objek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat keadaan yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi. Berdasarkan uraian tersebut, objek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata (DTW) yang baik harus mengembangkan tiga hal agar daerah menarik untuk dikunjungi, yaitu:

- a. Adanya sesuatu yang dapat dilihat (*Something To See*), maksudnya adanya sesuatu yang menarik untuk dilihat, dalam hal ini objek wisata yang berbeda dengan tempat-tempat yang lain (mempunyai keunikan tersendiri). Disamping itu perlu juga mendapat perhatian terhadap atraksi yang dapat dijadikan sebagai *entertainment* bila orang berkunjung nantinya.
- b. Adanya sesuatu yang dapat dibeli (*Something To Buy*), yaitu terdapat sesuatu yang menarik yang khas untuk dibeli, dalam hal ini dijadikan cendramata untuk dibawa pulang ketempat masing - masing sehingga di daerah tersebut harus ada fasilitas untuk dapat belanja yang menjadikan souvenir maupun kerajinan tangan lainnya dan harus didukung pula oleh fasilitas lainnya seperti *money changer* dan bank.
- c. Adanya sesuatu yang dapat dilakukan (*Something To Do*), yaitu sesuatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat itu yang bisa membuat orang yang berkunjung merasa betah di tempat tersebut.

Kesimpulan dari penjelasan sebelumnya adalah objek wisata merupakan sebuah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, dan seni budaya yang memiliki

keunikan yang dapat dilihat untuk menarik wisatawan berkunjung dan wisatawan dapat merasa puas terhadap objek wisata.

## 2.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini penulis berpacu pada beberapa sumber sebagai bahan referensi berdasarkan penelitian sebelumnya, yang berjudul Pengaruh Fasilitas Objek Wisata Kampung BW terhadap Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Pringsewu. Penulis mengangkat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan merangkum pada tabel antara lain:

**Tabel 1.3** Penelitian Relevan

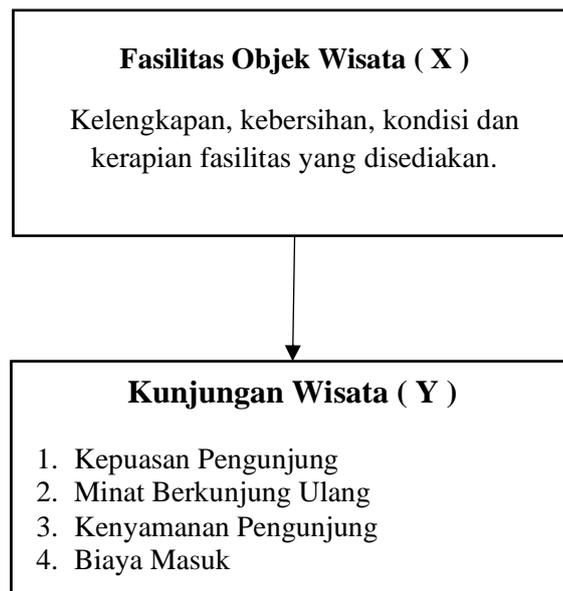
No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Citrawani, 2019	Pengaruh Fasilitas Objek Wisata Terhadap Kunjungan Wisata pada Objek Wisata Pantai Topejawa Kabupaten Takalar	Fasilitas Objek Wisata dan Kunjungan Wisatawan	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis bahwa fasilitas objek wisata berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisatawan pada objek wisata pantai topejawa dengan nilai signifikan sebesar 0,000 nilai signifikan di bawah 0,05.
2.	Suchaina, 2014	Pengaruh Kualitas Fasilitas Sarana dan Prasarana Terhadap Peningkatan Jumlah Pengunjung Wisata Danau Ranu Grati	Fasilitas Sarana dan Prasarana, dan Jumlah Pengunjung	Berdasarkan hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kualitas fasilitas sarana dan prasarana terhadap peningkatan jumlah pengunjung Wisata Danau Ranu Grati

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
3.	Nasution dkk. 2020	Pengaruh Program Sapta Pesona dan Fasilitas Terhadap Tingkat Kunjungan Objek Wisata T-Gardendi Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang	Program Sapta Pesona, Fasilitas Objek Wisata dan Tingkat Kunjungan Objek Wisata	Berdasarkan hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas terhadap jumlah kunjungan.
4.	Ari Wibowo dkk, 2019	Pengaruh Fasilitas Wisata dan Promosi terhadap Kepuasan Kunjungan Wisatawan pada Obyek Wisata Waterpark Lumajang	Fasilitas Wisata, Promosi dan Kepuasan Kunjungan Wisatawan	Berdasarkan hasil penelitian penulis bahwa hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh variabel fasilitas wisata dan promosi secara simultan terhadap keputusan kunjungan.

### 2.3 Kerangka Pikir Penelitian

Dalam melakukan perjalanan wisata, wisatawan membutuhkan berbagai fasilitas wisata untuk menunjang kegiatan wisata mereka seperti ibadah, regreasi, restoran, fasilitas hiburan, fasilitas kamar mandi dan lain-lain (Suwantoro, 2014). Fasilitas merupakan unsur industri pariwisata yang sangat penting. Beberapa pun besarnya suatu daerah tujuan wisata, jika fasilitasnya tidak memadai, maka keinginan wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata tersebut akan diurungkan (Spillanne, 1987). Menurut Tjiptono (2014) indikator fasilitas yaitu kelengkapan, kebersihan, kondisi dan kerapian fasilitas yang disediakan adalah keadaan fasilitas yang dilengkapi oleh atribut yang menyertainya dan didukung dengan kebersihan dan kerapian saat konsumen menggunakan fasilitas tersebut.

Seluruh fasilitas itu dibangun dengan tujuan menimbulkan rasa puas dan nyaman kepada wisatawan untuk tinggal lebih lama di objek wisata tersebut. Dengan adanya fasilitas yang lengkap dan memadai maka dapat memberikan dampak positif terhadap Kunjungan Wisatawan.



**Gambar 2** Kerangka Pemikiran

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Kenyamanan wisatawan merupakan hal penting yang perlu diperhatikan oleh pengelola kawasan wisata. Jumlah fasilitas, kondisi fisik dan kebersihan menjadi pengaruh tingkat kenyamanan pengunjung. Penelitian yang dilakukan oleh Citrawani (2019) dan Nasution *et al.* (2020) menemukan bahwa fasilitas sarana dan prasarana sangat mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan suatu objek wisata. Jika suatu tempat wisata memiliki fasilitas sarana dan prasana yang kurang memenuhi standart, maka dapat menurunkan kunjungan wisatawan yang dapat menyebabkan penurunan jumlah pengunjung setiap tahunnya begitu pula sebaliknya.

$H_0$  : Fasilitas Objek Wisata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kunjungan wisatawan

$H_1$  : Fasilitas Objek Wisata berpengaruh secara signifikan terhadap kunjungan wisatawan.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dimana penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri satu variabel independen tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. (Sugiyono, 2003). Berdasarkan pada pernyataan tersebut, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dimana data yang diperoleh dari sampel penelitian serta dilakukan analisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan (Sugiyono, 2003). Penelitian ini akan menguji ada atau tidaknya pengaruh antara fasilitas objek wisata terhadap kunjungan wisata di Kampung BW Pringsewu.

#### **3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data dari responden atau data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari lapangan, diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada seluruh responden.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik kuisisioner (angket). Pengertian metode angket menurut Arikunto (2006) adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang diketahui. Menurut Sugiyono (2008) angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuisisioner atau angket langsung yang tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap

sesuai dengan persepsi responden. Teknik lain yang digunakan adalah teknik skala likert. Teknik skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel yang diukur menjadi subvariabel, kemudian dijabarkan menjadi komponen-komponen yang terukur ini kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk penyusunan item instrumen yang dapat berupa pertanyaan yang kemudian dijawab oleh responden. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Tabel skala likert dapat dilihat pada Tabel 3.1.

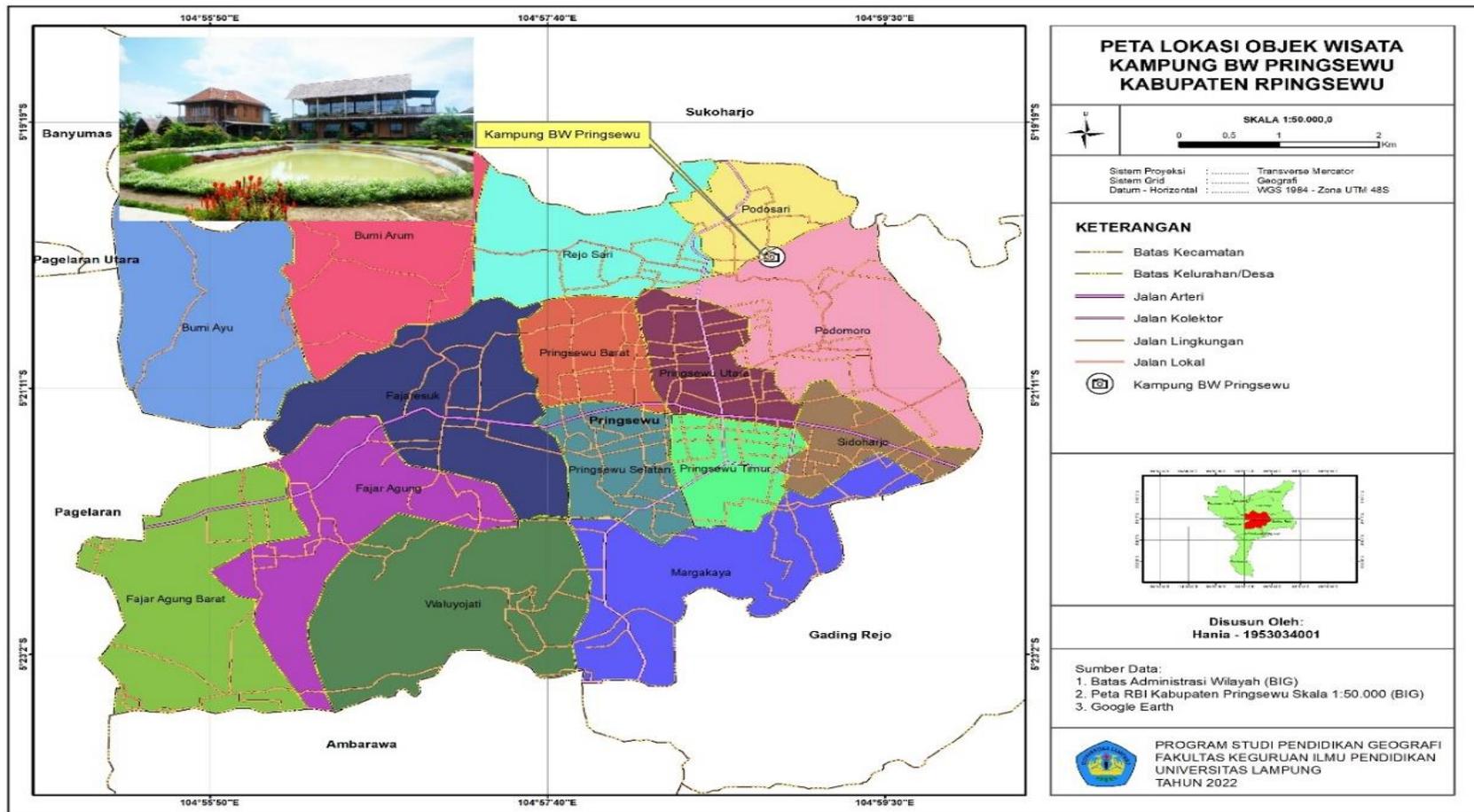
**Tabel 3.1** Tabel Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

Sumber: Sugiyono (2013)

### 3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Objek Wisata Kampung BW terhadap Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Pringsewu” di laksanakan di Objek Wisata Kampung BW Jl. KH Agus Salim Podosari Raya, Desa Podomoro Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Lampung.



Gambar 3. Peta Lokasi Kampung BW

### 3.4 Populasi dan Sampel

Desain dan survei penelitian sangat penting dalam menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui pengumpulan data dan analisis selanjutnya, tetapi mereka dapat lebih berbahaya, jika populasi tidak ditargetkan dengan benar. Artinya, jika data tidak dikumpulkan dari orang, peristiwa, atau objek yang dapat memberikan jawaban yang benar untuk memecahkan masalah, penelitian akan sia-sia. Proses pemilihan individu, objek, atau peristiwa yang tepat sebagai perwakilan untuk seluruh populasi dikenal sebagai sampling. Alasan untuk menggunakan sampel, daripada mengumpulkan data dari seluruh populasi, sudah jelas. Dalam investigasi penelitian yang melibatkan beberapa ratus bahkan ribuan elemen, hampir tidak mungkin mengumpulkan data dari, atau menguji, atau memeriksa, setiap elemen. Kalaupun bisa, itu akan menjadi penghalang dari segi waktu, biaya, dan sumber daya manusia lainnya. Studi sampel daripada seluruh populasi juga terkadang cenderung menghasilkan hasil yang lebih andal. Hal ini sebagian besar karena kelelahan berkurang dan lebih sedikit kesalahan sehingga menghasilkan pengumpulan data, terutama ketika sejumlah besar (Sekaran dan Bougie, 2016).

Populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang menarik yang ingin peneliti selidiki. Ini adalah sekelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang menarik yang peneliti ingin membuat kesimpulan. (Sekaran dan Bougie, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung yang berkunjung di Kampung BW saat penelitian dilakukan.

Sampel adalah bagian dari populasi. Ini terdiri dari beberapa anggota yang dipilih darinya. Dengan kata lain, beberapa, tetapi tidak semua, elemen populasi membentuk sampel (Sekaran dan Bougie, 2016). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2013).

Untuk menentukan jumlah sampel peneliti mengambil sampel wisatawan yang berkunjung ke Kampung BW sebanyak 50 responden dengan menggunakan teknik

*Probability Sampling* yaitu teknik yang memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan jenis sampel *Accidental Sampling* atau sampling kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu sesuai dengan sumber data.

### 3.5 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari fasilitas objek wisata (X) dan variabel dependen yaitu kunjungan wisatawan (Y) dan memiliki sub variabel yang akan digunakan untuk kuesioner, berikut adalah tabel definisi operasional variabel dalam penelitian ini antarlain:

**Tabel 3.2** Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Sub Variabel	Skala
Fasilitas Objek Wisata (X)	Fasilitas wisata merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang. Spillane (1994)	Kelengkapan, kebersihan, kondisi dan kerapian fasilitas yang disediakan adalah keadaan fasilitas yang dilengkapi oleh atribut yang menyertainya dan didukung dengan kebersihan dan kerapian saat konsumen menggunakan fasilitas tersebut. (Tjiptono, 2014)	Likert
Kunjungan Wisatawan (Y)	Kunjungan wisatawan merupakan seseorang yang melakukan perjalanan dengan mengunjungi tempat – tempat tertentu dengan tujuan berlibur, berbisnis, berolahraga, berobat, dan bahkan menuntut ilmu (Suryadana, 2013).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepuasan Pengunjung</li> <li>2. Minat Berkunjung Ulang</li> <li>3. Kenyamanan Pengunjung</li> <li>4. Biaya Masuk</li> </ol>	Likert

Penelitian ini menggunakan teknik skala likert untuk mengukur pendapat dan persepsi orang tentang fenomena sosial yang terjadi. Variabel yang diukur menjadi

sub variabel, kemudian dijadikan sebagai dasar untuk penyusunan butir instrumen berupa pertanyaan yang kemudian dijawab oleh responden. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. skala likert dirancang untuk menguji seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala lima poin. Tanggapan atas sejumlah item yang menyentuh konsep atau variabel tertentu dapat dianalisis item demi item, tetapi juga memungkinkan untuk menghitung skor total atau penjumlahan untuk setiap responden dengan menjumlahkan seluruh item.

### **3.6 Teknik Pengujian Instrumen**

Teknik pengujian instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat yang dipakai layak digunakan atau tidak, pada penelitian ini teknik pengujian instrumen yang digunakan antara lain:

#### **3.6.1 Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (Cooper dan Schindler, dalam Zulganef, 2006).

Sedangkan menurut Sugiharto dan Sitinjak (2006), validitas berhubungan dengan suatu pengubah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut Azwar (2007) agar kita memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai korelasi antara item dengan tes di perlukan suatu rumusan koreksi terhadap efek *spurious overlap*.

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengujian antara lain :

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (atau  $r_{hitung}$  negatif, maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*. Pengertian dari *reliability* (realibilitas) adalah keajegan pengukuran (Walizer, 1987). Sugiharto dan Situnjak (2006) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya di lapangan. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas sesuatu yang merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.

Menurut Masri Singarimbun, realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali – untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut *reliable*. Dengan kata lain, realibitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama. Menurut Sumadi Suryabrata (2004) reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Kriteria pengujian instrumen dikatakan handal apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% (Suharsimi Arikunto, 2006)

### 3.7 Teknik Analisis Data

Kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah pengolahan data. Dengan pengolahan data dapat diketahui tentang makna dari data

yang berhasil dikumpulkan sehingga hasil penelitian akan segera diketahui. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan menggunakan metode analisis regresi sederhana. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan menggunakan metode analisis regresi sederhana.

### 3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal (Nuryadi *et al.*, 2017). Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan dengan berdasarkan probabilitas antaralain:

- 1) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi normal
- 2) Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak distribusi dengan normal

### 3.7.2 Analisis Regresi Sederhana

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode regresi linear sederhana. Menurut Sugiyono (2013), uji regresi linear sederhana adalah pengujian terhadap data yang mana terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan satu variabel dependen, dimana variabel tersebut bersifat kausal (berpengaruh). Persamaan dari regresi linear sederhana adalah:

$$Y' = a + b X$$

Keterangan:

$Y'$  = Variabel Terikat (X)

$X$  = Variabel Faktor Penyebab ( Y )

$B$  = Koefisien regresi (kemiringan); besaran Response yang ditimbulkan oleh Predictor.

$A$  = Konstanta

Kriteria pengujian adalah apabila  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  pada uji taraf signifikan 5% maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima yang menyatakan bahwa fasilitas objek wisata memiliki pengaruh terhadap kunjungan wisatawan, maka perlu pengujian lanjutan, begitupula sebaliknya apabila  $F_{hitung}$  lebih kecil  $F_{tabel}$  pada taraf

signifikan 5% maka  $H_0$  atau  $H_1$  ditolak yang menyatakan fasilitas objek wisata tidak memiliki pengaruh terhadap kunjungan wisatawan.

### **3.8 Pengujian Hipotesis**

#### **3.8.1 Uji t (Uji Parsial)**

Uji t digunakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Pengujian ini berfungsi untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel X (fasilitas objek wisata) dengan variabel Y (kunjungan wisatawan). Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan untuk uji t antarlain:

- a. Berdasarkan perbandingan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Berdasarkan nilai signifikansi. Jika nilai sig.  $< 0,05$  maka secara parsial terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai sig.  $> 0,05$  maka secara parsial tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

#### **3.8.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Sahir (2022) tujuan dari uji determinasi adalah melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai  $R^2$  menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah, hipotesis dan hasil pengolahan data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap penelitian yang berjudul “ Pengaruh Fasilitas Objek Wisata Kampung BW Terhadap Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Pringsewu”. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode Regresi Linier Berganda dan Uji t (parsial).

Hasil pengujian hipotesis penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas objek wisata terhadap kunjungan wisatawan di Kampung BW Kabupaten Pringsewu. Artinya semakin baik fasilitas objek wisata di suatu tempat destinasi wisata dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung sehingga hal tersebut dapat menjadi efek positif terhadap kunjungan wisatawan di Kampung BW Kabupaten Pringsewu. Hal ini dibuktikan dengan nilai pada hasil uji regresi linier sederhana dengan nilai di angka prob. 0,0001 dengan t statistik 4,559 hal ini menyatakan bahwa variabel fasilitas objek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kunjungan wisatawan di Kampung BW Kabupaten Pringsewu dan hasil pada Uji t (Parsial) yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 4,559 > t_{tabel} 2,010$  dan prob.  $0,0001 < \alpha 0,05$ . Sehingga dapat dinyatakan hipotesis H1 yang menyatakan “Pengaruh Fasilitas Objek Wisata Kampung BW Terhadap Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Pringsewu” diterima yang menyatakan variabel fasilitas objek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kunjungan wisatawan di Kampung BW Kabupaten Pringsewu.

## 5.2 Saran

Berikut merupakan saran dan implikasi berdasarkan hasil penelitian ini:

1. Berdasarkan hasil kuesioner pada variabel fasilitas objek wisata Nilai *mean* terkecil berada pada pernyataan “terdapat penjaga parkir di area parkir” dengan nilai 3,34. Hal ini mencerminkan bahwa masih kurangnya keamanan di area Kampung BW seperti tidak adanya penjagaan pada area parkir. Untuk penjagaan di area Kampung BW sendiri tentunya bertujuan untuk mengurangi tindakan asusila. Untuk lebih baik seharusnya pihak pengelola Kampung BW dapat menyediakan pos keamanan, CCTV dan adanya Sumber Daya Manusia (SDM) khusus untuk menjaga area parkir di Kampung BW Kabupaten Pringsewu.
2. Variabel kunjungan wisata mempunyai nilai *mean* terkecil berada pada pernyataan “kampung BW memberikan kenyamanan dan keindahan yang membuat saya ingin berkunjung kembali” dengan nilai 3,94. Hal ini mencerminkan bahwa kenyamanan dan keindahan pada Kampung BW belum maksimal dirasakan oleh pengunjung. Untuk lebih baik seharusnya pihak pengelola Kampung BW dapat lebih memperhatikan kebersihan di Kampung BW untuk selalu dijaga agar rasa nyaman pengunjung saat beraktivitas tidak terganggu. Seperti tidak membuang sampah di sembarang tempat agar Kampung BW terlihat bersih dikarenakan hal tersebut dapat meningkatkan rasa kenyamanan dan keindahan di Objek Wisata Kampung BW Kabupaten Pringsewu.
3. Kampung BW masih belum memiliki atraksi wisata, menurut para pengunjung Kampung BW perlu menambahkan atraksi wisata seperti membuat wahana bermain anak agar dapat meningkatkan minat kunjungan para wisatawan untuk dapat berkunjung Kembali ke Objek Wisata Kampung BW Kabupaten Pringsewu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahman, Sya. 2005. *Geografi Pariwisata Kabupaten Kuningan*. Garut : CV Gadjah poleng.
- Citrawani. 2019. Pengaruh Fasilitas Objek Wisata Terhadap Kunjungan Wisatawan pada Objek Wisata Pantai Topejawa Kabupaten Takalar. (Doctoral dissertation, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah.)
- Gitapati, D., & Mudakir, Y. B. 2012. Analisis Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Nglimut Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Ismayanti. 2009. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo. Karyono. Kepariwisataaan. Jakarta: PT Grasindo
- Kiswantoro, A., & Susanto, D. R. 2019. Pengaruh Sarana dan Prasarana Pendukung Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan di Umbul Ponggok, Klaten. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 10(2), 106-112.
- Megasari, R. D. 2013. Faktor Penyebab Berkurangnya Jumlah Pengunjung Objek Wisata Danau Raja Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau. (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang)
- Nuryadi. Astuti, Tutut Dewi. Utami, Endang Sri. 2017. *Dasar-dasar Statistik Penelitian*, Mercubuana Yogyakarta.
- Nasution, L., Anom, S., & Karim, A. 2020. Pengaruh Program Sapta Pesona dan Fasilitas Terhadap tingkat Kunjungan Objek Wisata T-Gardendi Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Darma Agung*, 28(2), 211-230.
- Nuraeni, Bellinda Sofia. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Kunjung Ulang Wisatawan Museum*. Ranggawarsita Semarang.

- Purnamasari, Ratnawati, I. 2011. Analisis pengaruh bauran pemasaran terhadap keputusan wisatawan asing berlibur di kota semarang (Doctoral Dissertation, Universitas Diponegoro).
- Pratama, A. 2021. Daya Tarik Wisata, Promosi Online, dan Transportasi Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan. (JEMS) *Jurnal Entrepreneur dan Manajemen Sains*, 2(2), 273-292.
- Pendit, Nyoman S. 2014. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, Jakarta.
- Rosida, F. 2018. Pengaruh Harga dan Fasilitas Terhadap Kunjungan Wisata di Pantai Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Sahir, Syafrida Hafni. 2022. *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia.
- Suchaina, S. 2014. Pengaruh Kualitas Fasilitas Sarana dan Prasarana terhadap Peningkatan Jumlah Pengunjung Wisata Danau Ranu Grati. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 2(2), 89-109.
- Sugiyono, D. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung.
- Sultan, Mokh. Adib. 2012. Proses Pembentukan Perilaku Niat Wisatawan Berkunjung Kembali. *Jurnal Siasat Bisnis 16.1*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Suwantoro, Gamal. 2007. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- UU No. 9 Tahun. 2010. *Kepariwisata*
- Wanda, I. B. K. 2018. Pengaruh Pengembangan Komponen Destinasi Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung. Survei pada Pengunjung Situs Trowulan, Kabupaten Mojokerto (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

Wibowo, H. I. A., Lukiana, N., & Barlian, N. A. 2019. Pengaruh Fasilitas Wisata dan Promosi terhadap Kepuasan Kunjungan Wisatawan pada Obyek Wisata Waterpark Lumajang. *Jobman: Journal of Organization and Bussines Management*, 2(1), 38-41.

Wiyana, T. 2018. Pengaruh Fasilitas Wisatawan terhadap Motivasi Kunjungan Wisatawan. Studi Kasus Kunjungan Wisatawan. *Jurnal Hospitality dan Pariwisata*, 3(2). Solo

Yoeti. (2001). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.